



**PENDAMPINGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI
DENGAN METODE SYAIR DI TPA DARUL IBTIDA DESA JAGABITA
BOGOR JAWA BARAT**

**Sukriyadin Zebua^{1*}, Kerwanto², Ali Imron³, M. Tajuddin H.⁴, M. Fachrurozi⁵,
M. Fahmi A.⁶, Fathurrahman M.⁷, Rizki M.⁸, Parkhan A.⁹, Izza Tauhijul F.¹⁰**

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10} Institut Nida El-Adabi Bogor, Indonesia

² Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

*Correspondence: sukriyadinzebua14@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi zaman sekarang yang semakin maju dan berkembang, menyebabkan sebuah perubahan yang besar dalam aspek kehidupan baik dari kalangan anak muda maupun orang tua terlebih bagi anak usia dini. Maka di era globalisasi Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting bagi anak usia dini dalam membentuk karakter individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan yang beragam macam budaya, dan tradisi. Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di era globalisasi sekarang perlu di sesuaikan dengan konteks global yang terus berubah, seperti fokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas anak sesuai dengan tuntutan masyarakat global yang beragam. Pelaksanaan program pembelajaran terfokuskan di daerah Kampung Leles Desa Jagabita Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Hasil dari sebuah observasi secara langsung, peneliti menemukan ada dari beberapa anak didik yang masih belum mengetahui tentang pelajaran aqidah seperti rukun Islam dan rukun iman. Penelitian ini bersifat analisis yaitu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk di golongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian di cari kaitannya dan di tafsirkan maknanya. Penelitian di TPA Darul Ibtida Desa Jagabita ini menghasilkan 2 hasil utama, yaitu 1) suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik; 2) anak-anak dapat lebih cepat tangkap terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini; Pembelajaran Aqidah; Pengembangan Karakter Anak

Abstract

In the current era of globalization which is increasingly advanced and developing, it has caused major changes in aspects of life for both young people and parents, especially young children. So, in the era of globalization, Islamic religious education has an important role for early childhood in forming individual characters who can adapt to environments with various cultures and traditions. Islamic religious education for early childhood in the current era of globalization needs to be adapted to the ever-changing global context, such as focusing on developing children's social, emotional and creative skills in accordance with the demands of diverse global society. The implementation of the learning program is focused in the Leles village area, Jagabita village, Parungpanjang sub-district, Bogor regency. As a result of direct observation, researchers found that there were several students who still did not know about aqidah lessons such as the pillars of

Islam and the pillars of faith. This research is analytical in nature, namely activities that contain a number of activities such as mastering, differentiating, and sorting things to be classified and regrouped according to certain criteria, then looking for relationships and interpreting their meaning. This research at the Darul Ibtida TPA, Jagabita Village, produced 2 main results, namely 1) the teaching and learning atmosphere became more fun and enjoyable so that children could participate in learning well; 2) children can more quickly grasp the learning of Islamic religious education.

Keywords: *Early Childhood Islamic Education; Aqidah Learning; Child Character Development*

PENDAHULUAN

Undang undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah, mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Menurut UU pasal 1 ayat (1) tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dahriah & Zaki, 2024).

Ajaran agama Islam bersifat universal dan berlaku setiap zaman. Keabdian dan keaktualan Islam telah di buktikan sepanjang sejarahnya, dimana setiap kurun waktu dan perkembangan peradaban manusia senantiasa dapat dijawab dengan tuntas melalui al-Qur'an sebagai landasannya (Thohir & Luth, 2012). Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk akhlak dan kepribadian seseorang. Pendidikan Agama Islam pula berupaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan seseorang sehingga menjadi pribadi muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.

Di era globalisasi zaman sekarang yang semakin maju dan berkembang, menyebabkan sebuah perubahan yang besar dalam aspek kehidupan baik dari kalangan anak muda maupun orang tua terlebih bagi anak usia dini. Karena pengaruh globalisasi yang susah untuk dihindarkan menyebabkan rusaknya moral dan etika anak usia dini. Maka di era globalisasi Pendidikan agama Islam memiliki peran penting bagi anak usia dini dalam membentuk karakter individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan yang beragam macam budaya, dan tradisi.

Menurut Nata (2012, sebagaimana yang dikutip dalam Samrin, 2017), pendidikan agama Islam di era globalisasi di tandai dengan kuatnya tekanan ekonomi

dalam kehidupan, tuntunan masyarakat untuk memperoleh perlakuan yang makin adil dan demokratis, penggunaan teknologi canggih, saling ketergantungan, serta kuatnya nilai budaya yang hedonistic, pragmatis, materialistik, dan sekuleristik (Lubis & Dewi Anggraeni, 2019). Oleh karena itu, umat Islam harus siap untuk menghadapi derasnya arus perkembangan zaman dengan meningkatkan kemampuan di bidang agama, moral, dan spiritual sehingga dapat merumuskan kembali berbagai komponen dalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di era globalisasi sekarang perlu disesuaikan dengan konteks global yang terus berubah, seperti fokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas anak sesuai dengan tuntutan masyarakat global yang beragam. Dan juga bisa menggunakan pendekatan yang efisien dan saling berhubungan serta kontekstual. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di era globalisasi sekarang ini adalah metode syair.

Menurut Nursisto (2000) kata syair berasal dari bahasa arab yakni *syu'ur* yang berarti perasaan. Dalam arti bahwa penyair mengungkapkan segala perasaan nya dalam kata-kata yang indah dan menarik yang tersusun dalam bait-bait syair. Syair adalah satu bentuk puisi melayu tradisional yang sangat populer. Menurut Yunata (2013) Syair memiliki kekuatan untuk mengekspresikan nilai-nilai dengan cara yang menyentuh emosi anak-anak. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan emosional anak-anak dalam pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan teori Bonnie dan Jhon menyatakan bahwa manfaat metode syair adalah untuk membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syairan, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syai'ran. Metode syair membawa keindahan bahasa yang dapat meningkatkan daya ingat dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi anak usia dini. Pemilihan kata-kata yang puitis memudahkan pengingatan dan menyampaikan pesan dengan cara yang menyentuh hati pendengar (Herlina, 2020).

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam dalam masa perkembangan kehidupan sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak (khaironi, 2017). Dengan mencermati pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam bagi anak usia dini sangatlah penting karena untuk membentuk karakter anak menjadi pribadi yang taqwa dan berakhlak mulia. Dan untuk mempermudah pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak usia dini maka di gunakanlah suatu metode yakni metode syair.

Pelaksanaan program pembelajaran terfokuskan di daerah Kampung Leles Desa Jagabita Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Desa Jagabita merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Parungpanjang. Desa Jagabita menjadi salah satu belahan bumi pertiwi yang mempunyai banyak hal menakjubkan, dengan mempunyai wilayah sekitar 7118,6 hektar dan memiliki penduduk 1.610 kk. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Desa Jagabita terbagi menjadi lima RW dan beberapa RT, dari lima RW ini peneliti melakukan observasi di RW 05 dan lebih tepatnya RT 05 RW 05. Di RT 05 RW 05 ini terdapat dua lembaga pendidikan yakni 1). TPA Tarbiyatul Athfal; 2). TPA Darul Ibtida. Dan untuk pelaksanaan program pembelajaran berlangsung di TPA darul Ibtida yang di asuh oleh Ustazsh Yuyun. Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti program pembelajaran berjumlah 19 anak dengan berbagai macam usia.

Tabel 1. Jumlah data anak-anak TPA Darul Ibtida

No	Usia	Jumlah
1	TK/PAUD	1 Orang
2	SD/MI	16 Orang
3	SMP/MTs	2 Orang

Karakteristik anak-anak yang aktif dengan bermain dan bernyanyi membuat peneliti tertarik untuk melakukan observasi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memakai metode syair. Tujuan di lakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang tingkat perkembangan anak usia dini dalam pendidikan agama Islam melalui penerapan pembelajaran dengan metode syair di TPA Darul Ibtida.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan ini merupakan bentuk pengabdian yang diselenggarakan oleh dosen dan sejumlah mahasiswa Institut Nida El-Adabi pada 10 Desember 2023 – 15 Februari 2024 kepada anak-anak usia dini TPA Darul Ibtida - Kampung Leles Desa Jagabita Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor.

Metode dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sutopo & Arif (2010), penelitian kualitatif ditujukan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap seperti fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, resepsi dari setiap individu maupun pada kelompok tertentu. Penelitian jenis ini bersifat induktif, dimana data dilokasi riset akan menjadi sumber utama adanya fenomena dan

permasalahan dalam proses pengamatan yang dilakukan karena objek pengabdian ini terfokus pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan anak usia dini dengan metode syair atau lagu.

Penelitian ini bersifat analisis yaitu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk di golongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian di cari kaitannya dan di tafsirkan maknanya (Wiradi, 2006). Penelitian ini juga mengutamakan proses riset pada pendampingan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode syair di TPA Darul Ibtida. Menurut sugiyono (2019), proses riset adalah serangkaian langkah yang di lakukan secara sistematis untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan reliabel. Sehingga dengan menggunakan analisis dan proses riset pendekatan kualitatif lebih tepat dalam penelitian ini.

Adapun kerangka pemecahan masalah berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut;



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada langkah awal, peneliti melakukan sebuah observasi secara langsung. observasi langsung adalah pengumpulan data metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap perilaku dan kejadian objek untuk mendapatkan sebuah informasi yang nantinya akan di jadikan gambaran awal (Maleong, 2017). Hasil dari sebuah observasi secara langsung, peneliti menemukan ada dari beberapa anak didik yang masih belum mengetahui tentang pelajaran *aqidah* seperti rukun Islam dan rukun iman. Begitu pula masih ada dari beberapa anak didik yang belum mengetahui

tentang pelajaran *fiqih* seperti *fardhu* wudhu dan rukun sholat serta tata cara pelaksanaannya.

Dari hasil observasi secara langsung tersebut dapat di ambil kesimpulan, bahwa pembelajaran aqidah dan fiqih sangatlah penting bagi anak usia dini karna ini akan menjadi modal dasar untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti berupaya memberikan pembelajaran *aqidah* dan *fiqih* melalui metode syair di TPA Darul Ibtida. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu di lakukan dalam 2 waktu yakni di waktu siang setelah solat zuhur dan di waktu malam setelah magrib.



Gambar 1. Proses Belajar Mengajar

Adapun setelah melakukan analisis, peneliti merancang jadwal belajar mengajar di TPA darul ibtida sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Mata Pelajaran

No	Hari	Waktu		Mata Pelajaran
		Siang	Malam	
1.	Senin	13.00-14.30	19.00-20.30	Syairan Fiqih
2	Selasa	13.00-14.30	19.00-20.30	Syairan Fiqih
3.	Rabu	13.00-14.30	19.00-20.30	Syairan Aqidah
4.	Kamis	-	19.00-20.30	Dzikir Dan Tahlil
5.	Jum'at	13.00-14.30	19.00-20.30	Syairan Aqidah
6.	Sabtu	13.00-14.30	19.00-20.30	Praktek Wudhu
7.	Minggu	13.00-14.30	19.00-20.30	Praktek Sholat

Teknis pembelajaran aqidah dan fiqih melalui metode syair ini sebagai upaya untuk meningkatkan ketertarikan anak dalam melakukan pembelajaran. Syair yang di gunakan dalam proses pembelajaran merupakan hasil dari karangan peneliti yg menggunakan bahasa sunda, karna menyesuaikan dengan bahasa yang di gunakan sehari-hari oleh anak-anak. Dalam pengaplikasiannya Syair ini biasa di terapkan dengan cara di hapal dan di nyanyikan. Karena dengan cara seperti itu ternyata jiwa semangat anak-anak semakin menggebu terutama dalam pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun perihal bentuk dan jenis syair yang di ajarkan kepada anak-anak TPA Darul Ibtida Desa jagabita itu ada beberapa jenis termasuk di dalamnya perihal aqidah atau tauhid dan fiqih di antaranya sebagai berikut :

1. Rukun Islam

*Rukun Islam aya lima
Katilu zakat kaopat puasa*

*Kahiji syhadat kadua sholat
Kalima mungghah haji ka jalma nu k*

2. Rukun Iman

*Rukun iman aya genep
Kadua iman ka para malaikat
Kaopat iman ka para Rasulullah
Kagenep iman kana papasten Allah*

*Kahiji iman ka Allah ta'ala
Katilu iman ka kitab-kitab Allah
Kalima iman kana poe kiamat
Bagus goreng eta ti Allah*

3. Rukun Sholat

*Rukun sholat aya tujuh belas
Katilu nangtung kaopat maca fatihah
Katujuh i'tidal kadalapan tumaninah
Kasabelas diuk kadua belas tumaninah
kaopat belas diuk
Kagenep belas uluk salam*

*Kahiji niat kadua takbir
Kalima ruku kagenep tumaninah
Kasalapan sujud kasapuluh tumaninah
Katilu belas tasyahud akhir
Kalima belas maca sholawat
Katujuh belas tartib*

4. Sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah

Wujud qidam baqo mukholafatul lilhawaditsi

*Ilmu hayat sama' bashor kalam qodiron muridan
Aya heubeul langgeng beda jeng kabeh nu anyar
Hiji na sifatna hiji padamelananana
Ngadangu ningali sasauran bukti kawasa
Bukti nu ngadangu nu ningali nu ngadawuh
Adam huduts fana mumatsalah lilhawaditsi
Jahal maot shoma' a'ma abkam azizan karihah
Eweuh anyar ruksak sarupa rejeng nu anyar
Bingbilangan dzatna sifat sareng dina damelna*

*Pireu bukti allah anu apes anu kapaksa
Qiyamuhu binafsihi wahdaniyat qudrot irodat
A'liman hayan sami'an bashiron muttakaliman
Jumeneng kalawan dzat hiji allah dina dzatna
Kawasa kersa nu uninga anu hirupna
Bukti allah kersa nu uninga anu hirupna
Jadi sadayana anu wajib dua puluhna
Ihtiyaz ta'adud ajzu karohah
Jahilan mayyitan asoma a'ma abkama
Butuh kana tempat sareng butuh kanu nganyarkeun
Apes kapaksa bodo maot torek lolongna
Anu bodo maot torek lolong anu pireuna
Dina anu wajib midamel barang mumkina*

5. Sifat *wajib*, *mustahil* dan *jaiz* bagi Rasul

<i>Shidiq amanah tabligh fathonah</i>	<i>Kidzib khianat kitman biladah</i>
<i>Bener kapercaya ngadugikeun rejeng pinter</i>	<i>Bohong cideureu nyumputkeun bodo</i>
<i>Wenang dirosulna sifat manusia biasa</i>	<i>Kaya tuang leueut angkat kulem</i>
<i>sajabina</i>	

Sumber : kelompok Ali bin Abi Thalib (Bogor : 2024)

Pada hakikatnya seluruh syair diatas bertemakan beda-beda, ada yang memang didalamnya membahas pelajaran fiqih seperti yang berjudul fardhu wudhu dan rukun sholat, ada pula yang memang membahas tentang aqidah seperti rukun Islam, rukun iman serta sifat *wajib*, *mustahil*, dan *jaiz* bagi Allah dan Rasulnya oleh karna itu setiap syair diatas dianggap penting karna memang didalamnya tidak hanya nyanyian semata melainkan bermakna spiritual dan pendidikan.

Dengan melakukan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode syair, peneliti mengharapkan anak dapat bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di TPA Darul Ibtida Desa Jagabita, sistem pembelajaran melalui metode sy'air ini cukup berhasil. Anak-anak menjadi lebih cepat menangkap terhadap ilmu-ilmu pendidikan agama Islam. Namun, tidak bisa di pungkiri bahwa pembelajaran agama Islam melalui metode syair ini memerlukan kesabaran dan jangka waktu yang cukup lama agar anak-anak dapat memahami pembelajaran tersebut. Dari hasil observasi secara langsung dari mulai hari pertama, anak-anak mengalami perkembangan dalam pengetahuan pendidikan agama Islam secara signifikan. Dengan kegiatan belajar sambil bernyanyi, anak-anak dengan mudah dapat menghafal dan

mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan. Dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah dan menulis dipapan, pembelajaran melalui metode syair lebih dapat diterima anak dalam pengetahuan pendidikan agama Islam.

Penelitian di TPA Darul Ibtida Desa Jagabita ini menghasilkan 2 hasil utama, yaitu 1) suasana belajar mengajar menjadi lebih asik dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik; 2) anak-anak dapat lebih cepat tangkap terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Setelah berlangsungnya program pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode syair di TPA Darul Ibtida, peneliti melakukan evaluasi pembelajaran terhadap anak-anak yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak-anak dalam pengetahuan ilmu agama Islam.



Gambar 2. Proses Evaluasi

Adapun setelah di laksanakan nya evaluasi pembelajaran terhadap anak-anak, maka mendapatkan hasil yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Data Anak-Anak Yang Sudah Hafal

No	Syair yang Dihafal	Jumlah
1	Rukun Islam	19 Orang
2	Rukun iman	17 Orang
3	Fardhu wudhu	15 Orang
4	Rukun sholat	10 Orang
5	Sifat <i>wajib</i> , <i>mustahil</i> , dan <i>jaiz</i> di allah	11 Orang
6	Sifat <i>wajib</i> , <i>mustahil</i> , dan <i>jaiz</i> di rasul	11 Orang

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak-anak TPA Darul Ibtida dapat disimpulkan bahwa pendampingan pendidikan agama Islam melalui metode syair dapat meningkatkan hasil belajar dan minat untuk belajar ilmu agama Islam, karna dengan metode syair dapat dijadikan solusi atau alternatif dalam meningkatkan minat belajar ilmu agama Islam. Sehingga alangkah baiknya jika dalam pembelajaran ilmu agama Islam diterapkan melalui metode syair.

Penelitian ini masih terbatas pada metode syair yang dibuat hanya berfokus pada materi ilmu agama Islam, untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan dalam penerapan metode syair ini pada materi yang lain dengan subjek riset dan prosedur riset yang berbeda. Yang Perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah metode syair lebih cocok untuk anak usia dini dan membutuhkan perencanaan yang lebih matang.

Penelitian ini masih terbatas pada anak-anak TPA Darul Ibtida saja, untuk pendampingan pembelajaran ilmu agama Islam melalui metode syair perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk diaplikasikan pada banyak kalangan agar tingkat keefektifan metode tersebut dapat diperoleh secara valid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulis laporan ini dapat diselesaikan tepat waktu, khususnya kepada lembaga peneliti dan pengabdian masyarakat (LP2M) – Institut Nida El Adabi Bogor, yang telah menyetujui dan mendukung program penulis.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ustadzh Yuyun selaku pengasuh TPA Darul Ibtida Desa Jagabita, yang telah menerima, membantu dan terlibat dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahriah, I., & Zaki, A., (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing di MAS Kasraatussaadah Tanjung Pura. *Journal Research and Education Studies*, 5(3), 25–34.
- Herlina, H. (2020). *Pendampingan pendidikan agama Islam di TPA Darul Ibtidā'* [Laporan KKN, STAI Nida El-Adabi Bogor].
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma pendidikan agama Islam di era globalisasi menuju pendidik profesional. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 1–14.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Luth, T., & Thohir, M. (2012). *Buku dasar Pendidikan Agama Islam*. Citra Mentari
- Nursisto. (2000). *Ikhtisar kesusastraan Indonesia*. Adicita Karya Nusa.
- Samrin. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 6(4), 1–15.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sutopo, H. B., & Arief, A. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Yunata, E. (2013). Telaah stilistika dalam Syair Burung Pungguk. *Jurnal Bahas*, 8(1), 77–81.
- Wiradi. (2006). *Analisis sosial*. Rineka Cipta.